

**PERAN SENTRAL KEPALA SEKOLAH DASAR DI GUGUS KRESNA KORWIL  
PENDIDIKAN KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS DALAM  
PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**

**Siti Chumaidah, Achmad Hilal Madjdi, Kurniati**  
Manajemen Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Diterima : 19 Juni 2023

Disetujui : 15 Juli 2023

Dipublikasikan : Juli 2023

**Abstrak**

Fokus penelitian adalah peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis : 1) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, 2) Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, 3) Fungsi Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah, 4) Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah Kepala Sekolah se Gugus Kresna, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan observasi dengan dokumen dan hasil wawancara. Hasil penelitian adalah : 1) SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus fokus dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah melalui input perencanaan dan evaluasi, kurikulum, keuangan, fasilitas, ketenagaan, hubungan sekolah dan masyarakat, iklim sekolah melalui proses pembelajaran dan prestasi siswa, 2) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan berbasis sekolah mengatur sekolah sesuai prosedur dan melibatkan stakeholder yang ada di sekolah sehingga terdapat kemandirian sekolah, 3) Fungsi kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berkomitmen terhadap kemajuan sekolah, semua pihak bekerja sesuai perannya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, 4) Kendala yang dihadapi antara lain adalah masalah anggaran karena selain ada beberapa siswa yang tidak mampu juga ada beberapa program yang tidak bisa dianggarkan dari dana BOS sehingga ada beberapa program sekolah yang tidak berjalan dengan baik, terpenuhinya kebutuhan sarpras, dan tenaga guru.

**Kata Kunci** : Peran Kepala Sekolah, Pelaksanaan Manajemen, Manajemen Berbasis Sekolah

**Abstract**

The focus of the research is the role of the school principal in the implementation of School-Based Management in SDs in the Kresna Cluster of Education Korwil Jati District, Kudus Regency. The purpose of this study was to describe and analyze: 1) Implementation of School Based Management, 2) Role of the Principal in Implementation of School Based Management, 3) Functions of the Principal in School Based Management, 4) Constraints in the Implementation of School Based Management. This type of research is qualitative with a case study design, data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Sources of data are school principals in the Kresna Cluster, teachers, education staff, and students. Checking the validity of the data is done by triangulation, namely comparing observations with documents and interview results. The results of the study were: 1) Elementary Schools in the Kresna Cluster Korwil Jati Kecamatan Education in Kudus Regency focused on the Implementation of School-Based Management through planning and evaluation input, curriculum, finance, facilities, manpower, school and community relations, school climate through the learning process and

achievement students, 2) The role of the principal in school-based implementation regulates the school according to procedures and involves stakeholders in the school so that there is school independence, 3) The function of the principal in implementing School-Based Management is committed to the progress of the school, all parties work according to their roles and are responsible for what was done, 4) Obstacles faced included budget problems because apart from there were several students who could not afford it there were also several programs that could not be budgeted for from BOS funds so there were several school programs that did not run well, meeting the needs of staff, and teachers.

**Keywords:** The Role of the Principal, Implementation of Management, School-Based Management.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara. Antara lain mengubah kurikulum. Hal ini merupakan konsekuensi dari anggapan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Ini juga terjadi di banyak negara Eropa, Amerik, dan negara lain. Sehubungan dengan perubahan dan kemajuan tersebut, diadakan pelatihan-pelatihan untuk menciptakan insan-insan yang berkompeten di lingkungan lokal, nasional dan internasional.

Desentralisasi pendidikan ditandai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menggantikan Undang-undang Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989. Pasal 4(6) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan pendidikan, layanan pelatihan, dan kontrol kualitas. Manajemen berbasis sekolah adalah model kepemimpinan yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif yang secara langsung mempengaruhi semua warga sekolah, termasuk guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan Pendidikan Nasional. Gugus Kresna Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus terdiri dari SD 2 Ploso,

SD 3 Ploso, SD 4 Ploso, SD 1 Pasuruhan Lor, SD 5 Pasuruhan Lor. Sebagai SD intinya adalah SD 2 Ploso. Sekolah-sekolah di Gugus Kresna dalam pelaksanaan Mnanajemen Berbasis Sekolah masih ada hambatan karena ada beberapa program sekolah yang tidak bisa didanai dengan BOS. Selain itu ada sekolah yang berdekatan sehingga jumlah siswa yang masuk di sekolah tersebut harus terbagikan. Juga karena sarana prasarana yang kurang memadai. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi sekolah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Kepala sekolah merupakan memegang kunci keberhasilan pendidikan di sekolah karena kepala sekolah secara signifikan membentuk suasana sekolah dengan lulusan yang produktif. Menurut Rahman (2006:7) Tantangan setiap organisasi sekolah adalah mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Dalam hal ini juga diperlukan peningkatan dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan baik sehingga program sekolah dapat berhasil. Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran (2) Perencanaan dan evaluasi program sekolah (3) pengelolaan kurikulum (4) pengelolaan ketenagaan (5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan (6) pengelolaan keuangan (7) pelayanan siswa (8) hubungan sekolah dan masyarakat (9) pengelolaan iklim sekolah.

Peran kepala sekolah dalam implementasi MBS adalah: (1) perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran (2) pengambilan keputusan (3) indentifikasi tantangan nyata (4) analisis SWOT (5) penyusunan program peningkatan mutu (6) keterbukaan (7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat (8) kemandirian (9) akuntabilitas (10) perubahan menuju sadar mutu. Sedangkan fungsi kepala sekolah adalah sebagai edukator, managerial, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator. Penelitian ini bertujuan untuk, menganalisis dan mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD-SD seGugus Kresna 2) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang dipimpinnya 3) Fungsi Kepala sekolah dalam pelaksanaan berbasis sekolah di SD yang dipimpinnya 4) Kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah Kepala Sekolah se Gugus Kresna, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan observasi dengan dokumen dan hasil wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD-SD se Gugus Kresna Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pada proses pembelajaran, guru diberi kesempatan untuk melakukan pengembangan pembelajaran, terutama

guru kelas 1 dan 4 yang melaksanakan kurikulum merdeka, pemanfaatan media pembelajaran ditingkatkan, pendidikan bersifat humanistik dan ramah anak , 2) Sekolah diberi keleluasaan dalam melakukan kegiatan sekolah dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh warga sekolah. Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah diberi kebebasan untuk memilih tema apa yang dipilih disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, 3) Di akhir tahun ajaran Kepala Sekolah, guru, serta komite sekolah menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran ( KTSP ) untuk yang Kurikulum 13 dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ( KOSP ) untuk Kurikulum Merdeka, 4) Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dan supervisi klinis paling sedikit sekali dalam enam bulan, 5) Fasilitas sekolah diadakan oleh komite dalam bentuk hibah dan dari pemerintah melalui DAK atau dana aspirasi dari DPRD. Sekolah boleh melakukan rehap ringan dari dana BOS tetapi jumlah anggarannya terbatas. Belanja modal juga sudah diatur , 6) Keuangan sekolah berupa dana BOS dikelola oleh bendahara sekolah. Setiap bulan bendahara sekolah melaporkan pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah kepada Kepala Sekolah, 7) Siswa yang masuk di SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah anak-anak usia sekolah yang ada di sekitar sekolah. SD 2 Ploso jumlah siswa 108 siswa; SD 3 Ploso jumlah siswa 69 siswa; SD 4 Ploso jumlah siswa 140 siswa; SD 1 Pasuruhan Lor jumlah siswa 101 siswa; SD 5 Pasuruhan Lor jumlah siswa 87 siswa, 8) Sekolah dalam acara-acara tertentu yang melibatkan peran masyarakat baik itu komite sekolah maupun paguyuban orang tua masing-masing kelas. Contohnya pada acara Gelar Karya, mengikuti lomba-lomba dan sebagainya, 9) Keadaan sekolah sangat tertata dengan baik, lingkungan sekolah dibuat asri, pengarsipan dokumen-dokumen sudah baik. Hal yang harus

ditingkatkan: a) SD 2 Ploso halamannya masih tanah. Ketika hujan becek. Sudah mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan pavingisasi tapi sampai sekarang bantuan itu belum turun. b) Prestasi akademik jika dilihat dari perolehan rata – rata nilai ujian nasional sudah baik tapi menurut peneliti masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, c) Prestasi lomba - lomba yang dari unsur akademik belum ada sehingga perlu adanya program khusus bimbingan untuk lomba akademik dengan harapan dapat meningkatkan prestasi, d) SD 4 Ploso jumlah guru kelasnya kurang, sudah mengajukan usulan penambahan tenaga guru, e) SD 3 Ploso jumlah laptop yang dimiliki terbatas sehingga ketika ada kegiatan ANBK harus meminjam.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan MBS dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan diketahui bahwa Kepala Sekolah dalam pelaksanaan MBS dengan berbagai cara, tetapi yang sangat mendasar adalah dalam menerapkan suatu kegiatan atau program diawali dengan melihat Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran, direncanakan dengan baik dan dimusyawarahkan untuk mufakat, dilaksanakan serta diinformasikan melalui rapat kemudian dievaluasi oleh semua yang terkait agar menjadi jelas. Konsep dasar MBS yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada Sekolah, memberikan fleksibilitas/keluesan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka Pendidikan Nasional (Detiknas, 2002: 10). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, peneliti dapat melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya selalu

bermusyawarah dan memperhitungkan kemampuan sekolah baik dalam peningkatan mutu guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang selalu berpedoman pada visi, misi, tujuan dan sasaran, karena seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kemunduran sekolah yang dipimpinnya. Jadi dengan program pelaksanaan MBS kepala sekolah merupakan unsur yang strategis. “Kepemimpinan merupakan unsur strategis dalam suatu organisasi. Kepemimpinan dapat dilihat, baik dari sudut individu, proses, maupun efektifnya terhadap organisasi, dan peran kepemimpinan dapat mendorong perubahan dalam organisasi. Dalam hubungannya dengan organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin yang amat berperan dalam menentukan kinerja organisasi sekolah melalui upaya penggerakan dan pengarahan pada seluruh anggota organisasi sekolah” (Uhar Suharsaputra, 2010: 141).

Fungsi kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dapat melihat dari yaitu kepala sekolah membimbing guru dan memajukan sekolah dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan meningkatkan SDM serta sarana prasarana sekolah, begitu juga sistem kerjanya yang selalu bermusyawarah dan memberi tanggung jawab pada masing-masing orang yang diberi tugas, semua itu didokumentasikan, dengan aturan yang ada dan setiap ada kesempatan baik yang terjadwal atau tidak selalu disupervisi dengan menggunakan aturan yang sudah ada. Kepala Sekolah selalu memberi keteladanan dalam bertindak, memberi reward pada yang berprestasi dan teguran bagi yang melanggar tata tertib. Begitu juga dalam mengambil ide-ide baik dari buku atau gagasan guru yang harus disampaikan untuk kemajuan sekolah. Fungsi pemimpin meliputi : a) Pemimpin sebagai perencana, b) Pemimpin sebagai pembuat kebijakan, c) Pemimpin sebagai ahli, d) Pemimpin sebagai

pelaksana, e) Pemimpin sebagai pengendali, f) Pemimpin sebagai pemberi hadiah dan hukuman, g) Pemimpin sebagai teladan dan lambang, h) Pemimpin sebagai tempat menimpakan segala kesalahan, i) Pemimpin sebagai pengganti peranan anggota lain (Nurdin dalam Dadi Permadi, 2007: 46).

### **Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan MBS**

Kasetyaningsih, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD 2 Ploso; Zaenuddin, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD 3 Ploso; Nur Khabib, S.Pd. sebagai Kepala SD 4 Ploso; Sri Choni Nurwati, S.Pd. sebagai Kepala SD 1 Pasuruhan Lor dan Mudiono, S.Pd. sebagai Kepala SD 5 Pasuruhan Lor memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Informasi yang diperoleh mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS adalah sebagai berikut : 1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran setiap tahun dievaluasi dan dimusyawarahkan dengan dewan guru sekiranya perlu diganti disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemajuan jaman, visi dan misi dipasang ditempat dimana masyarakat umum dapat dengan mudah membaca, 2) Kepala sekolah dalam mengambil keputusan bermusyawarah dengan guru maupun komite dan menerima saran maupun pendapat serta melaksanakan keputusan yang sudah disepakati bersama 3) Identifikasi tantangan yaitu jumlah orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya semakin menurun, 4) Sekolah belum ada analisis SWOT secara matriks sehingga dalam menentukan dan mengidentifikasi masalah tersebut mendahulukan atau memprioritaskan tuntutan atasan seperti UN harus baik. Kegiatan non-akademik mengikuti efen- efen yang ada seperti Pesta Siaga, pencak silat, vocal grup dan lain-lain. 6) Dengan adanya keterbukaan dari pemimpin sehingga setiap orang tidak merasa takut untuk mengemukakan pendapat dalam setiap kesempatan untuk itu dalam keterbukaan kepala sekolah melakukan rapat binaan/rutin setiap bulan di ikuti seluruh warga sekolah 7) Peran kepala

sekolah dalam partisipasi warga sekolah dan masyarakat yaitu dengan membuat proposal yang digunakan untuk kegiatan sekolah, misalnya membangun tambahan gedung atau rehab atau pengadaan sarana dan prasarana yang lain, 8) Peran kepala sekolah dalam kemandirian mencari dana untuk kemajuan sekolah dengan mengadakan kerja sama komite dan paguyuban orang tua murid, 9) Peran kepala sekolah dalam akuntabilitas sangat menentukan karena kepercayaan publik sangat tinggi dengan adanya hasil pemeriksaan inspektorat tidak ada temuan yang prinsip, sehingga warga sekolahpun timbul saling percaya antar kawan yang memegang program dan yang tidak karena semua dilaksanakan sesuai rencana. 10) Peran kepala sekolah dalam menuju sadar mutu kepala sekolah membuat program untuk meningkatkan mutu sekolah di antaranya menambah kegiatan ekstra yang sudah ada dan mengikuti berbagai even lomba, pembiasaan di sekolah dan lain-lain. Hal yang perlu di tingkatkan: Visi misi perlu disosialisasikan khususnya pada orang tua siswa dan siswa agar sejalan untuk mencapai tujuan sekolah. Fungsi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan MBS adalah sebagai berikut : 1) Kepala sekolah membimbing guru, siswa dan tenaga pendidik agar lebih baik, meningkatkan profesional melalui jalur pendidikan formal, penataran, seminar, dan pertemuan (KKG), pengadaan alat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Kepala sekolah dalam memajukan pendidikan dengan cara membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak menjadi lebih baik. 2) Membagi tugas sesuai dengan keahliannya dan berdasarkan pengalaman, 3) Administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekarang dan kearsipan di tata rapi sehingga mudah ditemukan jika dibutuhkan. 4) Membuat jadwal supervisi dan panduan supervisi sesuai aturan yang berlaku serta hasilnya diketahui yang bersangkutan, 5) Keteladanan, berbagi pemikiran dalam menyelesaikan masalah selalu diteliti dulu kebenarannya baru diselesaikan, bertindak hati – hati dan sabar,

tanggung jawab. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan warga sekolah sehingga mampu menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati. 6) Gagasan yang baru didapat dari penataran, seminar, kunjungan ke sekolah lain, dari buku, dari warga sekolah dibahas dengan dewan guru dan dirancang, disosialisasikan dan diprogramkan untuk dilaksanakan tapi selalu dipertimbangkan sesuai kemampuan sekolah. Adanya ide - ide baru dan gagasan baru baik untuk kemajuan sekolah semua warga sekolah harus mentaati dan harus melaksanakan penuh tanggung jawab. 7) Memberi contoh dan memberi dorongan agar guru lebih berprestasi dengan mengikuti kenaikan tingkat maupun lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah.

### **Kendala-kendala dalam Pelaksanaan MBS**

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan MBS di SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah masih ada Sd yang kekurangan guru, baik itu guru kelas, guru PAI, dan guru PJOK yang PNS/ASN. Sementara ini kelas yang kosong diampu GTT. Untuk yang guru PAI dan guru PJOK diampu guru dari SD lain. Penggunaan dana BOS sudah diatur oleh pemerintah dan untuk belanja harus melalui siplah. Hal-hal yang diluar aturan BOS tidak bisa dianggarkan. SD 2 Ploso dan SD 3 Ploso tempatnya berdekatan sehingga ada persaingan dalam PPDB

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan MBS di SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sudah sesuai dengan aspek-aspek MBS, dari mulai perencanaan sebagai awal kegiatan dan evaluasi sebagai akhir kegiatan, dari mulai pembuatan RKAS, kegiatan pembelajaran, KTSP/ KOSP, ketenagaan, fasilitas, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya telah melibatkan stakeholder dan dalam kegiatan tersebut yang didasarkan atas musyawarah untuk

mufakat, kerjasama, serta kebutuhan sekolah dan masyarakat sehingga tercipta suasana iklim sekolah yang kondusif. Peran Kepala Sekolah se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam membuat visi misi, tujuan dan sasaran senantiasa dievaluasi setiap tahunnya disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan perkembangan jaman. Jika ada perubahan dimusyawarah dan juga dalam pengambilan keputusan, untuk mengidentifikasi tantangan nyata hanya dibuat dari nilai ujian sekolah, sedangkan analisis SWOT guru dan tenaga kependidikan sudah mengerti hanya belum dibuat secara matriks. Penyusunan program peningkatan mutu akademis dan non akademis dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran masing – masing serta bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Kepala Sekolah se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sudah melaksanakan fungsinya yaitu membimbing guru- guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, selaku manager merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi selaku administrator mengatur administrasi kurikulum, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, kesiswaan dan lain-lain. Selaku supervisor menyelenggarakan supervisi pembelajaran, ekstrakurikuler, sarana prasarana dan sebagainya. Selaku leader bertanggung jawab memberi contoh, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan. Selaku innovator melakukan pembaharuan di bidang pembelajaran dan pengadaan fasilitas serta melaksanakan pembinaan guru dan tenaga kependidikan. Selaku motivator mengatur lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur menciptakan hubungan yang kerja yang harmonis, menerapkan prinsip penghargaan dan teguran. Kendala yang dihadapi di SD-SD se Gugus Kresna Korwil Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam pelaksanaan MBS adalah dana BOS yang diterima sudah diatur sehingga kebutuhan- kebutuhan sekolah diluar aturan pemerintah tidak bisa dianggarkan, masih

belum mencukupi kebutuhan guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, bantuan sarpras dari pemerintah terkadang tidak dengan segera turun, serta lokasi SD yang berdekatan.

Bagi kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan supervisi yang lebih sistematis dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, kepala sekolah diharapkan segera menyusun analisis SWOT untuk dapat mengetahui peluang – peluang yang ada sesuai dengan kelemahan, kekuatan dan kesempatan disesuaikan dengan fakta yang ada. Kepala sekolah diharapkan segera mengatasi kendala- kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan MBS secara terbuka dan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Bagi guru dan tenaga kependidikan diharapkan mampu memahami visi dan misi dengan baik agar apa yang dilakukan dapat mewakili visi dan misi sekolah. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan memiliki komitmen yang kuat terhadap perbaikan kualitas pribadi siswa dan sekolah. Bagi Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus hendaknya memiliki pemetaan dalam penempatan guru ASN baik itu PNS maupun PPPK. Bantuan diberikan kepada sekolah yang membutuhkan dengan diharapkan bantuan atau tambahan guru tepat sasaran sehingga sekolah merasa diperlakukan dengan adil. Melengkapi sarpras yang dibutuhkan sekolah (d) Bagi komite hendaknya lebih berperan serta secara aktif untuk mendukung peningkatan pelayanan pendidikan bagi peserta didik dengan melibatkan semua pengurus untuk mencari dana bukan hanya di sekolah saja tetapi perlu ke donatur atau peran orang luar atau alumni sehingga program- program yang tidak dapat dianggarkan dari BOS dapat terealisasikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, 2011. Perspektif Perencanaan Pendidikan. Bengkulu: Unit Penertbit FKIP UNIB
- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika

Pada MataKuliah Micro Teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.91>

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Bowers, L. M., & Schwarz, I. (2013). *Communication Disorders Quarterly Assessing Response to Basic Concept Instruction : Preliminary Evidence With Children Who Are Deaf*. <https://doi.org/10.1177/1525740112469662>
- Dadi Permadi. 2007. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Banskung. PT Sarana Panca Karya Nusa
- Depdiknas. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas. 2000. Pengolahan Dana Pendidikan. Jakarta. Depdiknas
- Dixon, M. R., McCord, B. E., & Belisle, J. (2018). A demonstration of higher-order response class development in children. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 51(3), 590–595. <https://doi.org/10.1002/jaba.456>
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>
- Garberoglio, C. Lou, Cawthon, S. W., & Bond, M. (2013). *Assessing*

- English Literacy as a Predictor of Postschool Outcomes in the Lives of Deaf Individuals*. <https://doi.org/10.1093/deafed/ent038>
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. *Journal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77–89.
- Mulyana. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mustadi, A., & Atmojo, S. E. (2020). Student's disaster literacy in 'sets' (Science environment technology and society) disaster learning. *Elementary Education Online*, 19(2), 667–678. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.693118>
- Muthy, A. N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis media pembelajaran e-learning melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah sebagai dampak 2019-nCoV. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i1.14356>
- Noormiyanto, F. (2018). *Improving Assertive Attitude Through Assertive Training Techniques for Deaf Student*. 272, 222–225.
- Noormiyanto, F. (2020a). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PERANGKAT MULTIMEDIA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA BERKESULITAN BELAJAR. *Elementary School*, 7(2), 318–325.
- Noormiyanto, F. (2020b). *Jurnal Moral Kemasyarakatan Pengaruh Political Internet User Terhadap Partisipasi Politik Disabilitas*. 5(1), 10–18.
- Nurislami, B., Sutriningsih, N., & Suminto, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL E-DuMath*, 6(2), 83–90. <https://doi.org/10.52657/je.v6i2.1287>
- Putra, illham E. (2014). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui. *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(2), 1–6.
- Rusman. 2011. Manajemen Kurikulum. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah. Teori Dasar dan Praktik. Bandung : Refika Aditama. Sasongko, Rambat Nur. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah Bengkulu: Prodi MMP UNIB.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhar Suharsaputra. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung. PT Refika Aditama
- Werdayanti, A., & Belakang, L. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*,



- 3(1), 79–92.  
<https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130.  
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Zulhendri. 2005. Impelemntasi MPMBS di SMAN 5 Bengkulu. Bengkulu: Tesis Prodi MMP UNIB.

